

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir, peneliti akan membahas terkait simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi atau saran dari peneliti didasarkan dengan implikasi teoritis, praktis, serta sosial. Secara garis besar, simpulan dalam bab ini akan berkaitan erat dengan tujuan dari penelitian ini yaitu memahami pengalaman *cosplayer* perempuan dalam menghadapi pelecehan seksual di media sosial Instagram. Kemudian pada rekomendasi penelitian, peneliti akan menjabarkan saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan dari fenomena yang ada dari segi teoritis, praktis, maupun sosial. Terakhir adalah keterbatasan penelitian yang mana peneliti akan menjelaskan keterbatasan maupun hambatan yang terjadi selama proses penelitian dan terjadi diluar kendali dari peneliti.

6.1. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perlawanan yang dilakukan oleh narasumber sebagai *cosplayer* perempuan besar dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sekitar mereka. Narasumber dengan pengalaman yang banyak dan telah melalui banyak interaksi dengan sesama *cosplayer* perempuan cenderung lebih berani untuk melakukan berbagai perlawanan langsung begitupula sebaliknya. Berinteraksi dengan sesama *cosplayer* perempuan membuat naiknya pengetahuan dan memberi kekuatan pada narasumber untuk berani melakukan perlawanan, di sisi lain, minimnya interaksi membuat adanya keraguan dan kebingungan akan pilihan yang harus diambil untuk melawan. Hal-hal seperti pembisuan, pembatasan, dan stereotip, juga

mempengaruhi bagaimana pemikiran narasumber yang kemudian berakhir dengan pilihan terkait cara menghadapi situasi tersebut. Sebagian narasumber memilih untuk melakukan perlawanan secara langsung guna mempertahankan eksistensinya, sebagian lagi memilih untuk melakukan perlawanan secara tidak langsung atau tidak melawan sama sekali karena terpengaruh oleh pembisuan-pembisuan tersebut.

Pengalaman yang dimiliki kelima narasumber yang merupakan *cosplayer* perempuan berpengalaman memiliki kesamaan berkaitan dengan banyaknya upaya pembisuan yang dialami. Pelecehan seksual menjadi pembisuan paling banyak yang dialami oleh kelima narasumber, hal ini dipelopori dengan banyaknya laki-laki yang menganggap *cosplayer* sekadar karakter yang diperankan, kemudian keberadaan stereotip negatif melanggengkan berbagai perilaku yang tidak menyenangkan seperti pelecehan seksual terus-menerus terjadi.

Tantangan yang dihadapi oleh narasumber sebagai *cosplayer* perempuan membuat mereka harus menahan rasa tidak nyaman untuk bisa terus mempertahankan karirnya, mereka dihadapkan dengan lingkungan yang didominasi laki-laki sehingga mereka menganggap pelecehan yang mereka alami tidak dapat dihindari. Meski begitu, beberapa narasumber memiliki keberanian untuk melawan mulai dari lingkup perseorangan hingga publik, adanya kesadaran dari satu orang dapat memberikan kesadaran pada orang-orang di sekitarnya, inilah yang membuat interaksi menjadi penting dalam perlawanan. Hal tersebut juga yang kemudian memelopori adanya aksi nyata untuk melindungi *cosplayer* perempuan dari pelecehan seksual.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa pembisuan terjadi pada narasumber sebagai *cosplayer* perempuan. Seberapa besar pembisuan yang berimbas pada mereka tergantung dengan seberapa banyak interaksi dan pengalaman yang telah mereka lalui. Tiga dari lima narasumber mengalami pembisuan yang sangat jelas sebagaimana mereka terus mengalami keraguan untuk melakukan perlawanan secara langsung. Dua narasumber lain cukup berani untuk melakukan perlawanan langsung namun tetap ada situasi di mana mereka memilih untuk tidak melawan karena ada usaha pembisuan disana, hal tersebut membuat adanya pemahaman bahwa kedua narasumber ini juga mengalami pembisuan.

Kebaruan dari penelitian ini adalah temuan bahwa keberadaan media sosial seperti Instagram menambah ruang baru dan membuat makin maraknya pelecehan seksual yang dialami perempuan terutama *cosplayer* perempuan. Anonimitas yang ditawarkan oleh media sosial membuat pelaku pelecehan seksual bertindak tanpa rasa takut akan konsekuensi dan sulitnya korban untuk mengidentifikasi atau melaporkan pelaku. Keberadaan media sosial membuat posisi *cosplayer* perempuan menjadi semakin rentan dan ruang siber yang disebut menjadi tempat aman untuk berekspresi justru memberikan ancaman pelecehan yang dilakukan oleh laki-laki sebagai kelompok dominan.

6.2. Rekomendasi

6.2.1. Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini masih terdapat perbedaan dalam cara menghadapi pelecehan seksual oleh narasumber sebagai *cosplayer* perempuan

karena sangat dipengaruhi lingkungan di sekitar masing-masing narasumber, meski begitu mereka memiliki jenis pembisuan yang sama yaitu melalui pelecehan seksual. Banyaknya pelecehan seksual yang dialami narasumber terutama pada lingkup siber seperti Instagram membuat mereka tidak dapat leluasa mengekspresikan diri dan harus terus melakukan perlawanan maupun penghindaran untuk dapat terus berkarir sebagai seorang *cosplayer*.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan memberikan pemahaman baru dalam bidang akademis terkait bagaimana *cosplayer* perempuan menghadapi pelecehan seksual yang terus mengancam mereka dalam berkarir, termasuk di dalamnya bagaimana cara mereka mempertahankan diri dan seperti apa pengalaman yang telah mereka lalui.

Berkaitan dengan penelitian berikutnya, peneliti merekomendasikan agar dilakukan penelitian terkait upaya perlawanan pelecehan seksual yang dilalui *cosplayer* perempuan pada media sosial lain diluar Instagram untuk mengetahui pengalaman perlawanan *cosplayer* perempuan di ruang siber secara lebih luas dan menyeluruh.

6.2.2. Rekomendasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memantik adanya diskusi berkelanjutan terkait upaya *cosplayer* perempuan dalam menghadapi pelecehan seksual terutama dalam lingkup siber, hal ini berkaitan dengan pelecehan seksual yang tidak juga berhenti dialami oleh *cosplayer* perempuan di media sosial dari tahun ke tahun meskipun terus dilakukan perlawanan sehingga diperlukan diskusi mendalam terkait isu ini.

Pengetahuan dan wawasan yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pemikiran atau solusi untuk melindungi *cosplayer* perempuan di ruang siber kedepannya.

6.2.3. Rekomendasi Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi edukasi pada masyarakat terkait *cosplayer* terutama *cosplayer* perempuan dan bagaimana cara mereka menghadapi tantangan di media sosial Instagram, termasuk memberi pemahaman terkait stereotip yang beredar di masyarakat terkait *cosplayer* perempuan.

Adapun pemahaman yang diberikan kemudian diharapkan dapat membuat masyarakat tidak meninggalkan komentar atau DM bernada pelecehan seksual kepada *cosplayer* perempuan di Instagram guna membuat ruang yang lebih nyaman untuk *cosplayer* perempuan dalam berekspresi.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala seperti kualitas data. Dalam fenomenologi kritis, kualitas data yang disajikan sangat bergantung pada wawancara dengan narasumber berkaitan dengan pengalaman mereka. Kecenderungan adanya bias dalam menceritakan pengalaman atau adanya pengalaman yang ditutupi dapat sangat mempengaruhi penelitian. Kemudian keterbatasan berikutnya berada pada interpretasi, penggunaan metode fenomenologi kritis membutuhkan banyak pemahaman sekaligus sehingga beberapa kali peneliti merasa kesulitan untuk memadukan seluruh interpretasi menjadi satu narasi yang utuh.